

## PENGANTAR BAGI GURU

Untuk mempersiapkan diri Anda secara rohani untuk mengajarkan pelajaran ini, mohon membaca dan merenungkan yang berikut:

Karena Kejatuhan Adam dan Hawa, semua orang akan mengalami kematian jasmani. Ketika kita mati, roh kita dan tubuh kita akan terpisah. Ketika Yesus Kristus dibangkitkan, tubuh-Nya dan rohnya dipersatukan, tidak pernah dipisahkan lagi. Karena Kurban Tebusan Yesus Kristus, semua orang akan dibangkitkan (lihat 1 Korintus 15:22; Alma 11:42–45). Pemahaman dan kesaksian tentang Kebangkitan memberi kita sukacita dan pengharapan (lihat Yesaya 25:8; Alma 22:14).

## KEGIATAN BELAJAR

Mulailah dengan kegiatan pengumpulan. Untuk gagasan, lihat halaman 3.

**Doa** Mintalah seorang anak untuk mengucapkan doa pembuka.

**Kisah** Perlihatkan gambar di halaman 122. Jelaskan detail dalam gambar sewaktu Anda menceritakan kisah tentang Kebangkitan Yesus Kristus dengan sangat sederhana (lihat Yohanes 19:41–42; 20:1, 11–16). Berikut adalah contohnya;

Ketika Yesus mati, sahabat-sahabat-Nya sangat sedih (*mintalah anak-anak mengekspresikan wajah sedih*). Mereka meletakkan mayat Yesus dalam sebuah kubur, yang menyerupai gua (*tunjuklah pada kubur dalam gambar*). Sebuah batu besar digulingkan di depan pintu (*mintalah anak-anak berpura-pura menggulingkan sebuah batu besar dan kuat*). Setelah tiga hari (*mintalah anak-anak mengangkat tiga jari*), dua malaikat menyingkirkan batu itu. Yesus telah hidup kembali! (*tunjuklah pada Yesus dalam gambar*). Dia dibangkitkan (*bantulah anak-anak mengatakan “dibangkitkan”*). Sahabat-sahabat Yesus sangat bahagia! Dia hidup, dan Dia tidak akan pernah mati lagi!

Maria adalah salah satu sahabat Yesus (*tunjuklah pada Maria dalam gambar*). Dia sedih ketika Yesus mati. Ketika Yesus bangkit, Maria adalah orang pertama yang melihat-Nya. Dia sangat bahagia karena Yesus hidup lagi (*mintalah anak-anak mengekspresikan wajah bahagia*).

Beri tahu kepada anak-anak bahwa oleh karena Yesus, semua orang akan dibangkitkan dan hidup selama-lama-Nya. Mintalah anak-anak mengekspresikan lagi wajah bahagia.

**Lagu** Nyanyikan atau ucapkan bait pertama dari “Benarkah Tuhan T’lah Bangkit?” (*Buku Nyanyian Anak-Anak, 45*) dan lakukan tindakan berikut. Mintalah anak-anak bergabung dengan Anda.

Benarkah Tuhan t’lah bangkit?  
Tinggalkan kubur-Nya,  
Ya, pada hari ketiga; (*angkatlah tiga jari*)  
Memanggil Maria. (*lipatlah tangan*)

**Rangkuman** Mintalah anak-anak mengatakan, “Yesus Kristus dibangkitkan,” satu atau dua kata demi satu atau dua kata. Dengan singkat bagikan kepada anak-anak kesaksian Anda bahwa Yesus Kristus dibangkitkan.

**Doa** Mintalah seorang anak mengucapkan doa penutup.



## TIP MENGAJAR

**Yesus Kristus:** Banyak kebudayaan memiliki tradisi Paskah yang menyenangkan bagi anak-anak namun memiliki sedikit kaitan dengan Kebangkitan Yesus Kristus. Pusatkan pelajaran Paskah ini pada Juruselamat, dan bantulah anak-anak tumbuh dalam kasih mereka kepada-Nya. Ajarkan kepada mereka untuk bersukacita dalam karunia luar biasa yang telah Dia berikan kepada kita, misalnya Kebangkitan dan ajaran-Nya serta teladan-Nya yang sempurna.

**Lagu:** Beberapa anak mungkin tidak suka menyanyi bersama Anda. Bahkan jika mereka hanya melakukan tindakan atau sekadar melihat serta mendengarkan Anda, mereka masih dapat menikmati lagu-lagu dan belajar darinya.

**Kesaksian:** Nyatakan kesaksian Anda dalam cara yang sederhana dan singkat; contohnya: “Saya tahu bahwa Yesus Kristus telah bangkit.”

## KEGIATAN OPSIONAL

**PERSIAPAN** Untuk kisah: Salinlah ilustrasi di halaman 123. Warnailah dan rekatkan pada kertas yang lebih tebal jika diinginkan. Guntinglah setiap gambar dan guntinglah pintu di kubur itu di sepanjang garis bertitik.

Untuk kegiatan mewarnai: Buatlah salinan dari halaman 123 untuk setiap anak. Guntinglah setiap gambar dan guntinglah pintu di kubur itu.

**Lagu** Mintalah anak-anak berdiri dalam sebuah lingkaran dan berpegangan tangan. Nyanyikan atau ucapkan kata-kata berikut untuk “Yesus T’lah Bangkit” (*Buku Nyanyian Anak-Anak*, 44) dan lakukan tindakan berikut:

Yesus t’lah bangkit, (*berjalanlah dalam sebuah lingkaran*)

Kawan kita.

Hatiku senang; (*berhentilah dan letakkan tangan di dada*)

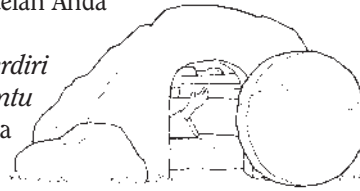
Dia hidup.

Ulangi sesering anak-anak menyukainya.

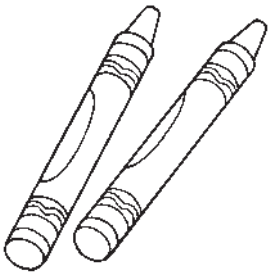
**Kisah** Ceritakan kisah tentang Kebangkitan kembali Yesus Kristus, kali ini dengan menggunakan ilustrasi yang telah Anda gunting. Berikut adalah contohnya:

(Mulailah dengan gambar Yesus berdiri tegak dan batu digulingkan dari pintu kubur). Ketika Yesus mati, tubuhnya dibaringkan dalam kubur (*baringkan gambar Yesus di [belakang]*

*kubur*). Sebuah batu besar digulingkan di depan pintu (*gulingkan batu di depan pintu dalam kubur*). Pada hari ketiga dua malaikat datang dan menyingkirkan batu itu (*singkirkan batu itu dari pintu*). Yesus telah bangkit (*dirikanlah gambar Yesus dengan tegak*). Roh dan tubuh-Nya dipersatukan lagi! [Lihat Susan Payson, “Easter Story,” *Friend*, April 1995, 32–33].



**Mewarnai** Berikan kepada anak-anak ilustrasi yang telah Anda gunting bagi mereka. Perlihatkan kepada mereka bagaimana mereka dapat menggunakan ilustrasi itu untuk mengkaji ulang kisah tentang Kebangkitan Yesus. Kegiatan ini terutama cocok untuk anak-anak yang lebih besar.



## TIP MENGAJAR

**Kegiatan Opsional** disediakan bagi Anda untuk menambah pelajaran jika diinginkan. Jika peralatan yang dibutuhkan tidak tersedia bagi Anda, Anda dapat mengganti dengan barang lain yang serupa.

**Kisah:** “Anak-anak kecil menyukai kisah yang diulang-ulang. Jika Anda mengulang sebuah kisah, mulailah dan kemudian tanyakan, “Apa yang terjadi selanjutnya?” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 181–182). Mintalah salah satu anak yang lebih besar untuk menggunakan guntingan kertas atau gambar di halaman 122 untuk menceritakan kisah tentang Kebangkitan kepada anak-anak yang lebih kecil di kelas penitipan anak. Tawarkan bantuan jika diperlukan.

### **Kotak kegiatan:**

Pertimbangkanlah untuk membuat sebuah kotak kegiatan untuk disimpan di kelas penitipan anak. Kotak kegiatan itu dapat berisikan kegiatan mewarnai ini dan barang-barang lain yang Anda buat atau gunakan untuk kegiatan. Kemudian Anda dapat mengulangi kegiatan itu selama kelas penitipan Anda berikutnya untuk mengkaji ulang pelajaran-pelajaran sebelumnya. Kajian ulang ini dapat terjadi kapan pun selama kelas penitipan anak.



